

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN
CADANGAN DEvisa TERHADAP IMPOR KEDELAI
DI INDONESIA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

HESYYATI NUR FAJRINA

B 300 140 202

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN
CADANGAN DEVISA TERHADAP IMPOR KEDELAI DI INDONESIA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

HESYYATI NUR FAJRINA
B 300 140 202

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 29 September 2018

Pembimbing Utama



(Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN
CADANGAN DEvisa TERHADAP IMPOR KEDELAI
DI INDONESIA
OLEH**

HESYYATI NUR FAJRINA
B300140202

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 29 September 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji:**

1. **Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec** (Ketua Dewan Penguji) 
2. **Ir. Maulidyah Indira Hasmarini M.S** (Anggota I Dewan Penguji) 
3. **Drs. Triyono MS.i** (Anggota II Dewan Penguji) 

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



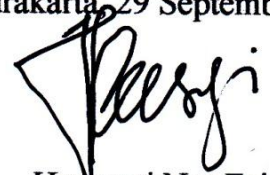
(Dr. Syamsudin, MM.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 September 2018



Hesyyati Nur Fajrina

B 300 140 202

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, DAN
CADANGAN TERHADAP IMPOR KEDELAI
DI INDONESIA**

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan tingkat produksi dan konsumsi dengan bahan dasar kedelai yang cukup besar sehingga harus mengimpor kedelai untuk mencukupi produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis. Pengaruh inflasi terhadap impor kedelai di Indonesia. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap impor kedelai di Indonesia. Pengaruh cadangan devisa terhadap impor kedelai di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis PAM, uji F untuk menguji simultan dan pengujian t untuk pengujian parsial. Penelitian ini menggunakan data sekondr yang diambil dari *World Bank*, *FAO* dan *Badan Pusat Statistik*.

Keyword : Impor Kedelai, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Cadangan Devisa.

ABSTRACT.

Indonesia is a country with a level of production and consumption of materials large enough to produce and sufficient production. This study aims to analyze. Influence of inflation on soybean import in Indonesia. Effect of rupiah exchange rate on soybean import in Indonesia. Influence of foreign exchange reserve on soybean import in Indonesia. This research uses PAM analysis, F test for simultaneous test and t test for partial test. This study uses sekondr data taken from *World Bank*, *FAO* and *Central Bureau of Statistics*.

Keyword : Imports of Soybean, Inflation, Rupiah Exchange Rate, Foreign Exchange Reserves.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam tersebut dapat dikelola dengan baik dan dapat menghasilkan sesuatu yang berharga bagi masyarakat Indonesia. Sektor sumber daya alam yang dapat dikembangkan dari Indonesia adalah sektor pertanian karena ditunjang dengan struktur tanah yang baik untuk

digunakan bercocok tanam. Pertanian Indonesia dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan warga negara Indonesia seperti penenuhan kebutuhan pangan dan papan (Christianto, 2013).

Kedelai merupakan salah satu komoditi primer yang banyak dibutuhkan sebagai input untuk menghasilkan komoditi sekunder, seperti; susu kedelai, tempe, tahu, tepung kedelai dan lain-lain. Sehubungan dengan itu, kedelai mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia. Ketersediaan kedelai di pasar input, akhir-akhir ini cenderung mengalami permasalahan karena ketersediaannya tidak mencukupi kebutuhan masyarakat (Hasdi dan Alpon, 2014).

Kedelai merupakan sumber protein nabati paling populer bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Konsumsi utamanya dalam bentuk tempe dan tahu yang merupakan lauk pauk utama bagi masyarakat Indonesia. Bentuk lain produk kedelai adalah kecap, tauco, dan susu kedelai. Produk ini dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, rata-rata kebutuhan kedelai per tahun adalah 2,2 juta ton. Ironisnya pemenuhan kebutuhan kedelai sebanyak 67,99% harus diimpor dari luar negeri. Hal ini terjadi karena produksi dalam negeri tidak mampu mencukupi permintaan produsen tempe dan tahu. Indonesia merupakan negara produsen tempe terbesar di dunia dan menjadi pasar kedelai terbesar di Asia. Berdasarkan data SUSENAS tahun 2015 yang dirilis BPS, konsumsi tempe rata-rata per orang per tahun di Indonesia sebesar 6,99 kg dan tahu 7,51 kg.

Kedelai dengan nama latin *Glycine max* (kedelai kuning); *Glycinesoja* (kedelai hitam) merupakan tumbuhan serbaguna. Akarnya memiliki bintil pengikat nitrogen bebas, kedelai merupakan tanaman dengan kadar protein tinggi sehingga tanamannya dapat digunakan sebagai pupuk hijau dan pakan ternak. Pemanfaatan utama kedelai adalah dari bijinya. Biji kedelai kaya protein dan lemak serta beberapa bahan gizi penting lain, misalnya vitamin (asam fitat) dan lesitin. Olahan biji dapat

dibuat menjadi berbagai bentuk seperti tahu (tofu), bermacam-macam saus penyedap (salah satunya kecap, yang aslinya dibuat dari kedelai hitam), tempe, susu kedelai (baik bagi orang yang sensitif laktosa), tepung kedelai, minyak (dari sini dapat dibuat sabun, plastik, kosmetik, resin, tinta, krayon, pelarut, dan biodiesel), serta taosi atau tauco. Peningkatan produksi kedelai baik dari kuantitas maupun kualitas terus diupayakan oleh pemerintah, baik ekstensifikasi maupun intensifikasi. Pengembangan komoditas kedelai untuk menjadi komoditas unggulan sub sektor tanaman pangan perlu mendapat dukungan dari semua pihak yang terkait. Untuk melihat prospek pengembangan komoditas kedelai di Indonesia dan keragaannya di dunia global, berikut ini disajikan perkembangan komoditas kedelai serta hasil proyeksi penawaran dan permintaan kedelai di Indonesia untuk periode beberapa tahun ke depan (Kementa, 2016).

2. METODE

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data sekunder. Data ini diperoleh dari perpustakaan, website, jurnal atau laporan-laporan penelitian terdahulu yang telah disediakan oleh instansi yang terkait dalam penelitian ini. Data impor kedelai dari (<http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>.) inflasi, kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, dan cadangan devisa yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia(<http://bi.go.id>), (<http://kemendagri.go.id>) dan <https://www.bps.go.id>).

Jenis data yang digunakan adalah data time series selama 27 tahun yaitu tahun 1988-2014 di Indonesia.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Inflasi (INF) merupakan variabel independen atau variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Tingkat inflasi (INF) yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*) artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran

produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*) (Kewal, 2012).

2. Nilai Tukar Rupiah (KURS) merupakan variabel independen atau variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Nilai tukar ditentukan dalam pasar valuta asing (*foreign exchange market*) (Simorangkir dan Suseno 2004:4).
3. Cadangan Devisa (CDEV) merupakan variabel independen atau variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Cadangan devisa (CDEV) bagian dari tabungan nasional sehingga pertumbuhan dan besar kecilnya cadangan devisa merupakan sinyal bagi *global financial markets* mengenai kredibilitas kebijakan moneter dan *creditworthiness* suatu negara. Besar kecilnya akumulasi cadangan devisa suatu negara biasanya ditentukan oleh kegiatan perdagangan (ekspor dan impor) serta arus modal negara tersebut (Agustina dan Reny, 2014).

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berarti metode pengumpulan data menggunakan data yang telah tersedia melalui data yang sudah ada sebelumnya yang berupa jurnal, buku atau daei laporan-laporan penelitian terdahulu yang disediakan oleh instansi yang bersangkutan, dalam hal ini seperti Badan Pusat Statistik Indonesia, FAO dan Bank Indonesia.

D. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel Independen secara bersama-sama (simultan) maupun secara

parsial (individu) terhadap variabel dependen. Langkah estimasi dari model di atas akan meliputi tahap-tahap: estimasi parameter model; uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji normalitas residu, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji spesifikasi model. Selanjutnya uji kebaikan model, yang terdiri dari uji eksistensi model (uji F), interpretasi koefisien determinasi (R^2) dan uji validitas pengaruh variabel dependen (uji t). Selanjutnya uji kelambanan variabel dependen harus terpenuhi serta menghitung estimasi jangka panjang PAM.

Jangka panjang

$$\log(\text{IMK})^*_t = \beta_0 + \beta_1 \text{INF}_t + \beta_2 \log(\text{KURS})_t + \beta_3 \log(\text{CDEV})_t + \varepsilon_t$$

Di mana:

β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi variabel independen jangka panjang
IMK	= Impor Kedelai (Ton)
INF	= Inflasi (%)
KURS	= Nilai Tukar Rupiah (Rp)
CDEV	= Cadangan Devisa (Milyar US\$)
t	= Periode waktu
log	= Logaritma berbasis IO
ε_t	= <i>Error term</i>

Persamaan Penyesuaian Parsial

$$\log(\text{IMK})_t - \log(\text{IMK})_{t-1} = \delta(\log(\text{IMK})^*_t - \log(\text{IMK})_{t-1})$$

Di mana $0 < \delta < 1$

Penataan dan substitusi

$$\log(\text{IMK})_t - \log(\text{IMK})_{t-1} = \delta \log(\text{IMK})^*_t - \delta \log(\text{IMK})_{t-1}$$

$$\log(\text{IMK})_t = \delta \log(\text{IMK})^*_t + \log(\text{IMK})_{t-1} - \delta \log(\text{IMK})_{t-1}$$

$$\log(\text{IMK})_t = \delta(\beta_0 + \beta_1 \text{INF}_t + \beta_2 \log(\text{KURS})_t + \beta_3 \log(\text{CDEV})_t + \varepsilon_t) + (1 - \delta) \log(\text{IMK})_{t-1}$$

$$\log(\text{IMK})_t = \delta\beta_0 + \delta\beta_1\text{INF}_t + \delta\beta_2\log(\text{KURS})_t + \delta\beta_3\log(\text{CDEV})_t + \delta\varepsilon_t + (1 - \delta) \log(\text{IMK})_{t-1}$$

Jangka pendek²

$$\log(\text{IMK})_t = \alpha_0 + \alpha_1\text{INF}_t + \alpha_2\log(\text{KURS})_t + \alpha_3\log(\text{CDEV})_t + \lambda \log(\text{IMK})_{t-1} + v_t$$

Di mana :

α_0	= Konstanta jangka pendek
α	= $\delta \cdot \text{Po}$
α_1	= Koefisien regresi jangka pendek INF
α_2	= Koefisien regresi jangka pendek KURS
α_3	= Koefisien regresi jangka pendek CDEV
λ	= $(1 - \delta)$, dimana δ koefisien adjustment
t	= Periodewaktuke t
$t-1$	= Periodewaktuke $t-1$
v_t	= <i>Error term</i>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi model ekonometri di atas terangkum dalam tabel 1 berikut :

Hasil Estimasi Model Ekonometri Impor Kedelai di Indonesia Tahun 1988-2014

$$\log(\text{IMK})_t = 3,232616 - 0,005445 \text{INF}_t - 0,026939 \log \text{KURS}_t + 0,010244 \log \text{CDEV}_t + 0,667190 \log(\text{IMK})_{t-1} + \varepsilon_t$$

(0,1655)***

(0,8699)*

(0,4171)*

(0,007)*

$R^2 = 0,673763$; DW-Stat = 1,771675; F-Stat = 11,35893; Prob. F-Stat = 0,000037

Uji diagnosis

- (1) Multikolinearitas (VIF)
 $\text{INF} = 1,069068$ $\text{KURS} = 5,492868$ $\log \text{CDEV} = 4,626591$
 - (2) Normalitas (Jarque Berra)
 $\chi^2 (2) = 1,394158$ $\text{Sig}(\chi^2) = 0,498038$
 - (3) Otokorelasi (Breusch-Godfrey)
 $\chi^2 (3) = 0,955183$ $\text{Sig}(\chi^2) = 0,8121$
 - (4) Heteroskedastisitas (White)
 $\chi^2 (19) = 15,64943$ $\text{Sig}(\chi^2) = 0,3352$
 - (5) Uji Spesifikasi Model (Ramsey Reset)
 $F(1, 17) = 1,659978$ $\text{Sig}(F) = 0,2153$
-

Sumber : World Bank, FAO dan Kementrian Pertanian (diolah)

Keterangan : *Signifikansi pada $\alpha = 0,1$. **Signifikansi pada $\alpha = 0,05$. ***Signifikansi pada $\alpha = 0,01$. Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik

Diperoleh hasil estimasi model ekonometri jangka panjang PAM sebagai berikut ini : $\log(IMK)_t = 9,7130975632 - 0,0163606863 INF_t - 0,0809350681 \log(KURS)_t + 0,3078032511 \log(CDEV)_t + \varepsilon_t$.

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan uji VIF, apabila $VIF > 10$ maka terdapat masalah multikolinearitas, apabila $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas. Dari Tabel diatas terlihat nilai VIF untuk variabel INF, KURS dan CDEV semuanya lebih kecil dari 10, jadi tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.

2. Uji Normalitas Residual

Normalitas residual dalam penelitian ini diuji memakai uji Jarque Bera (JB). H_0 uji JB adalah distribusi normal; dan H_A -nya distribusi residual tidak normal. H_0 diterima apabila nilai probabilitas atau signifikansi empirik statistik $JB \geq \alpha$ dan H_0 akan ditolak apabila nilai probabilitas atau signifikansi empirik statistik $JB \leq \alpha$. Diketahui nilai probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji JB adalah sebesar 0,498038 ($> 0,10$) jadi H_0 diterima, kesimpulan distribusi residual normal.

3. Uji Otokorelasi

Adanya heteroskedastisitas dalam model akan diuji memakai uji White. H_0 uji White tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model; dan H_A -nya terdapat masalah heteroskedastisitas. H_0 diterima apabila nilai probabilitas atau signifikansi empirik statistik $\chi^2 \geq \alpha$ dan H_0 akan ditolak apabila nilai probabilitas atau signifikansi empirik statistik $\chi^2 \leq \alpha$. Diketahui nilai probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White adalah sebesar 0,3352 ($> 0,10$) jadi H_0 diterima, kesimpulan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

4. Uji Heterokedastisitas

penelitian ini metode yang dipakai untuk menguji keberadaan otokorelasi adalah uji Breusch Godfrey (BG). H_0 uji BG adalah tidak terdapat otokorelasi dalam model. H_A -nya terdapat masalah otokorelasi dalam model. H_0 diterima apabila nilai probabilitas atau signifikansi empirik χ^2 uji BG $\geq \alpha$ H_0 ditolak apabila nilai probabilitas atau signifikansi empirik χ^2 uji BG $\leq \alpha$. Diketahui nilai probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG sebesar 0,8121 ($> 0,10$) jadi H_0 diterima, kesimpulan tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model.

5. Uji Spesifikasi Model

Ketepatan spesifikasi atau linearitas model dalam penelitian ini akan diuji memakai uji Ramsey Reset. Uji Ramsey Reset memiliki H_0 spesifikasi modelnya tepat atau linear, sementara H_A -nya spesifikasi modelnya tidak tepat atau tidak linear. H_0 diterima apabila probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F \geq \alpha$ dan H_0 ditolak apabila probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$. Diketahui nilai probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset sebesar 0,2153 ($> 0,10$) jadi H_0 diterima, kesimpulan spesifikasi model tepat (model linear), namun dengan penggunaan α 0,10 masih di mungkinkan terjadi masalah spesifikasi model karena penggunaan α yang di sarankan adalah α 0,10.

B. Uji Kebaikan Model

1. Uji Eksistensi Model (Uji F)

Uji Eksistensi Model terjadi apabila seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dengan formulasi hipotesis $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$; model yang dipakai tidak eksis; $H_A: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$; model yang dipakai eksis. H_0 diterima apabila probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F \geq \alpha$, H_0 ditolak apabila probabilitas atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$. Terlihat nilai probabilitas atau signifikansi empirik statistik F sebesar 0,000037 ($\leq 0,05$) jadi H_0 ditolak, kesimpulan yang dapat diambil bahwa model yang dipakai eksis, maka setiap kenaikan variabel-variabel independen (INF, KURS,

CDEV) bersama-sama dapat menjelaskan dan memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen IMK.

2. Uji Interpretasi Koefisien Determinan Regresi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal dari model ekonometrik yang dipakai dalam penelitian ini. Terlihat nilai R^2 sebesar 0,673763 artinya 67,37 % variasi variabel IMK dapat dijelaskan oleh variabel INF, KURS, CDEV dan sisanya 32,63% dipengaruhi oleh variabel diluar model.

3. Uji validitas pengaruh Variabel Independen (Uji t)

Uji validitas pengaruh yang digunakan adalah uji t. H_0 uji t: $\beta_i = 0$; variabel ke i tidak memiliki pengaruh, H_A : $\beta_i \neq 0$; variabel independen ke i memiliki pengaruh. H_0 ditolak jika probabilitas atau signifikansi empirik statistik $t < \alpha$, H_0 diterima jika probabilitas atau signifikan empirik statistik $t > \alpha$. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel.

C. Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Berdasarkan uji validasi pengaruh di muka terlihat semua variabel yang meliputi INF, KURS dan CDEV memiliki pengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel Impor Kedelai di Indonesia tahun 1988-2014.

4. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, impor kedelai di Indonesia tidak dipengaruhi oleh variabel inflasi, nilai tukar rupiah dan cadangan devisa. Ketiga variabel ini tidak signifikan kemungkinan dikarenakan ketiganya merupakan variabel yang tidak berhubungan dengan impor kedelai secara khusus. Dalam ekonomi makro, ketiga variabel tersebut memang merupakan indikator ekonomi yang bersifat makro. Eksplanasi lain yang mungkin logis adalah ketiga variabel selama periode pengamatan tidak mengalami fluktuasi yang cukup untuk mendorong perubahan tingkat impor kedelai di Indonesia.

2. Saran

Pemerintah maupun pihak-pihak lain perlu diberikannya insentif kepada petani kedelai dan penyuluhan tentang teknologi terkini untuk penanaman kedelai agar menaikkan motivasi petani untuk tetap menanam kedelai dengan kualitas baik. Perubahan nilai inflasi baik jangka pendek maupun jangka panjang diharapkan mampu menjaga stabilitas tingkat inflasi dengan kebijakan fiskal berupa pengeluaran pemerintah di tunjukkan untuk mengembangkan sektor-sektor yang menyerap tenaga kerja. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Pemerintah maupun pihak-pihak lain. Kurs dollar Amerika adalah variabel yang paling rigit yang akan sangat mudah mengalami fluktuasi akibat guncangan ekonomi. Untuk itu pemerintah seharusnya tetap menjaga kestabilan kurs Rupiah untuk memperlancar arus perdagangan khususnya untuk menunjang ketersediaan input impor di dalam negeri. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menganalisis variabel-variabel lain yang lebih terhubung langsung seperti halnya permintaan, konsumsi, volume hasil panen dan produksi serta variabel lain yang dapat mempengaruhi impor kedelai di Indonesia dan memperpanjang metode penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih mendekati dengan kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aimon, Hasdi dan Satrianto, Alphon, 2014. *Analisis Keseimbangan Konsumsi dan Impor Kedelai di Indonesia.*, 2014. Prosiding International Conference Business and Economic II Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

Agustina dan Reny, 2014. *Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil. Volume 4, Nomor 02, Oktober 2014.

Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. 2014. Statistik Daerah Provinsi Jawa Tengah. <https://www.bps.go.id>.

- Kementerian Pertanian.** 2016. *Outlook Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Kedelai, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian*. ISSN 1907-1507. <http://kemendagri.go.id>.
- Kewal, Suci Suramaya.** 2012. *Pengaruh inflasi, suku bunga, kurs dan pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal *Economia*, 8 (1).
- Sasono, Herman Budi.** 2013. *Manajemen Impor dan Importasi Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset